

Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba BANK Pembangunan Daerah Kawasan Timur Indonesia

Arzah Hidayatullah^{1,*}, Rabihatun Idris¹, Muhammad Irfai Sohila²

¹ Program Studi Pascasarjana, STIEM Bongaya Makassar, Makassar, Indonesia

Jalan Andi Mappaodang No.48/51, Kode Pos 90223, Makassar, Indonesia

² Jurusan Manajemen, STIEM Bongaya Makassar, Makassar, Indonesia

Jalan Let. Jend. Mappaodang No.28, Kode Pos 90131, Makassar, Indonesia

Email: ^{1,*}arzah.hidayatullah93@gmail.com, ³irfaisohila@stiem-bongaya.ac.id

Email Penulis Korespondensi: arzah.hidayatullah93@gmail.com

Submitted: 21/02/2022; Accepted: 27/02/2022; Published: 28/02/2022

Abstrak—Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Net Interest Margin (Nim) dan Non Performing Loan (NPL) terhadap Pertumbuhan Laba dari Bank Pembangunan Daerah Kawasan Timur Indonesia Periode 2015-2020. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang berlandaskan pada filsafat positivism. Populasi penelitian ini terdiri dari 6 perusahaan dengan menggunakan metode sampling jenuh dengan perincian $6 \times 6 = 36$ unit data. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis efek Net Interest Margin dan Non Performing Loan pada Pertumbuhan Laba dengan menggunakan software SPSS v.23. Hasil pengujian menunjukkan bahwa Net Interest Margin berpengaruh negatif dan signifikan, sedangkan Non Performing Loan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Kata Kunci : Net Interest margin; Non Performing Loan; Pertumbuhan Laba

Abstract—This study aims to analyze the flow of Net Interest Margin (Nim) and Non Performing Loans (NPL) on Profit Growth from Regional Development Banks in Eastern Indonesia for the 2015-2020 period. This research is a quantitative research based on the philosophy of positivism. The population of this study consisted of 6 companies using the saturated sampling method with details of $6 \times 6 = 36$ units of data. Multiple linear regression analysis was used to analyze the effect of Net Interest Margin and Non Performing Loan on Profit Growth using SPSS v.23 software. The test results show that Net Interest Margin has a negative and significant effect, while Non-Performing Loans have a negative and significant effect on Profit Growth.

Keywords: Net Interest Margin; Non Performing Loan; Profit Growth

1. PENDAHULUAN

Bank Pembangunan Daerah (BPD) merupakan salah satu lembaga keuangan negara/publik. Sebagai lembaga perbankan yang menjalankan fungsi intermediasi keuangan, BPD harus selalu meningkatkan peran dan kinerjanya dalam mendukung pembangunan daerah, khususnya ekonomi (Saragih, 2017). Kehadiran BPD selalu menjadi pertimbangan dalam revitalisasi perekonomian, khususnya dalam pembiayaan pembangunan daerah. Dengan berkembangnya perekonomian daerah, persaingan antar bank menjadi semakin ketat dan terbuka. Semua bank, termasuk BPD, harus mampu bersaing di pasar jasa keuangan, terutama dalam menjalankan fungsi sentralnya, yaitu penghimpunan dan penyaluran dana dari dan ke masyarakat melalui berbagai jenis kredit. (Shellli Elsa Gianni, Saiful, 2020). Oleh karena itu, setiap BPD harus memperbaiki rencana bisnisnya untuk meningkatkan kinerja keuangannya. (Saragih, 2017)

Kinerja perusahaan dapat dikatakan baik jika profitabilitas perusahaan meningkat. Keadaan ini akan meningkatkan nilai perusahaan di mata masyarakat (Kusuma, Suhadak, & Arifin, 2019), karena bisnis (terutama bisnis jasa) didasarkan pada ulasan pelanggan. Ketika ulasannya baik, pelanggan akan setia pada salah satu produk perusahaan (Ainun, Murtani, & Hutagalung, 2020). Salah satu faktor yang meningkatkan profitabilitas suatu perusahaan adalah pertumbuhan laba (Likha & Fitriana, 2019). Karena tujuan dari setiap bisnis adalah untuk memaksimalkan keuntungan, manajemen harus memperhatikan faktor-faktor yang berkontribusi terhadap hal ini, termasuk likuiditas dengan profitabilitas (Fadella, Dewi, & Fajri, 2020) dan *Earning Ratio* (Yuniangsih, 2018). Merujuk pada statistik perbankan yang dirilis Otoritas Jasa Keuangan pada akhir tahun 2020, indikator yang mempengaruhi pertumbuhan laba bank pembangunan daerah (NIM dan NPL) secara absolut menunjukkan tren penurunan. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Keadaan NPL dan NIM BPD Seluruh Indonesia tahun 2020

NO	RASIO	TAHUN				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	NPL	11,80	12,59	11,29	12,18	13,52
2	NIM	7,07	6,42	6,32	5,95	5,72

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (2021)

Berdasarkan tabel 1, indeks utama yang mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan cenderung menurun bahkan dalam kondisi pra-pandemi (akhir 2019). Kondisi ini mengindikasikan penurunan kinerja kredit (NPL) dan penurunan pendapatan bunga bersih (NIM). Penurunan kedua rasio tersebut jelas sangat merugikan perusahaan. Di sisi lain, BPD masih dituntut untuk meningkatkan peran dan kinerjanya dalam mendukung pembangunan daerah, khususnya pembangunan ekonomi (Saragih, 2017). Kehadiran BPD selalu menjadi pertimbangan dalam revitalisasi perekonomian, khususnya dalam pembangunan keuangan daerah.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), terlihat bahwa kontribusi terbesar berada di Pulau Jawa (58,75%) dan terkecil di Maluku dan Papua (2,35%). Namun Sulawesi, Maluku dan Papua merupakan pulau dengan tingkat pertumbuhan yang positif dibandingkan pulau lainnya. (BPS, 2021). Jika melihat angka ini, Bank Pembangunan Daerah (BPD) juga berkontribusi secara nasional dengan membiayai sektor-sektor strategis seperti pertanian, pertambangan, perikanan. Secara nasional, industri ini cenderung meningkat (Indonesia Financial Services Authority (OJK), 2020).

Bank Pembangunan Daerah juga menjadi mitra pemerintah dalam penyaluran dana PEN (Pemulihan Ekonomi Daerah) di masa pandemi. Penyaluran kredit dari penyediaan dana masyarakat senilai Rp36 triliun kepada usaha mikro, kecil, menengah (MKM) dan non-MKM untuk mendorong pemulihan ekonomi daerah pascapandemi Covid-19. Pada Mei 2021, penempatan negara di BPD yang akan disalurkan melalui program PEN mencapai Rp 16.250 miliar. Dari jumlah tersebut, hingga 36 triliun rupee atau 2,2 kali lipat dari jumlah yang diterima BPD telah dikucurkan. Investasi dana masyarakat dialihkan dari BPD ke UKM sebesar 22,59% kepada non-UKM sebesar 77,1%. Selain itu, BPD juga melakukan restrukturisasi kredit kepada nasabah UMKM dan non UMKM, berupa cicilan dan penurunan suku bunga (Asbanda.co.id, 2021). Tabel 2 berikut merupakan kondisi pertumbuhan laba bank pembangunan daerah di kawasan timur Indonesia.

Tabel 2. Nilai pertumbuhan laba Bank Pembangunan Daerah (BPD) kawasan timur Indonesia (KTI) tahun 2016-2019

Nama Bank	Pertumbuhan Laba (%)			
	Tahun			
	2016	2017	2018	2019
Bank Sulselbar	20,9%	-11,0%	0,96%	0,42%
Bank Sulut	36,6%	66,8 %	-14,9%	-38,8%
Bank Sultra	15,2%	12,5%	17,2%	15,9%
Bank Sulteng	6,70%	-0,51%	0,84%	16,1%
Bank Maluku	-0,29%	0,11%	0,94%	-0,27%
Bank Papua	-38,2%	-52,1%	92,9%	14,3%

Sumber : Data Sekunder diolah (2021)

Fenomena yang terjadi di sektor perbankan daerah, Bank Sulselbar pertumbuhan laba pada tahun 2016, 20,9% tahun 2017, -11,0% tahun 2018 0,96% dan tahun 2019 0,42%. Bank sulut pertumbuhan laba pada tahun 2016, 36,6%, tahun 2017, 66,8% tahun 2018 -14,9% dan tahun 2019 -38,8%. Bank sultra pertumbuhan laba pada tahun 2016, 15,2% tahun 2017, 12,5% tahun 2018 17,2% dan tahun 2019 15,9%. Bank sulteng pertumbuhan laba pada tahun 2016, 6,70% tahun 2017, -0,51% tahun 2018 0,84% dan tahun 2019 16,1%. Bank maluku pertumbuhan laba pada tahun 2016, -0,29% tahun 2017, 0,11% tahun 2018 0,94% dan tahun 2019 -0,27%. Bank papua pertumbuhan laba pada tahun 2016, -38,2% tahun 2017, -52,1% tahun 2018 92,9 % dan 2019 14,3%.

Data diatas menunjukkan bahwa Bank Sulut mengalami peningkatan pertumbuhan laba pada tahun 2016, namun penurunan tajam pada tahun 2017 karena kredit macet menunjukkan tingkat risiko kredit macet, Bank Sulut mencatatkan peningkatan laba pada tahun 2017. Laba meningkat tetapi dalam buruk utang tahun 2018 mengalami kendala yang menurunkan efisiensi operasional perbankan, pertumbuhan laba Bank Sultra meningkat tahun 2018, namun piutang tak tertagih tahun 2017 negatif, pertumbuhan laba Bank Maluku menurun tahun 2019 namun meningkat signifikan di tahun 2018 karena rasio LDR merepresentasikan besarnya total volume pinjaman yang disalurkan oleh bank dan jumlah yang diterima dari berbagai sumber untuk memperoleh NIM guna mengelola aset produktif guna menghasilkan margin bunga.

Sedangkan Bank papua pada tahun 2016 mengalami penurunan pertumbuhan laba sedangkan pada tahun 2018 mengalami peningkatan menunjukkan LDR dengan penyaluran dananya dengan baik sehingga mendapatkan pendapatan bunga. Bank sulteng pada tahun 2016 mengalami peningkatan pertumbuhan laba akan tetapi pada tahun 2017 mengalami NPL yang terdapat masalah kredit macet dimana ketidak lancar pokok pinjaman.

Banyak penelitian yang meneliti faktor-faktor pertumbuhan laba, namun masih banyak perbedaan pengaruh variabel dan hasil yang tidak konsisten dibandingkan penelitian sebelumnya. Penelitian oleh (Robin, 2013; Sari, Manullang, & Panjaitan, 2017; Yuniangsih, 2018) menunjukkan bahwa kredit macet (NPL) mempengaruhi pertumbuhan laba. Hasil sebaliknya ditemukan oleh (Alamsyah, 2017; Rafiqah & Respati, 2017) yang menyatakan bahwa kredit macet tidak mempengaruhi pertumbuhan laba. Penelitian (Nurwita, 2018; Sari et al., 2017) menunjukkan bahwa NIM mempengaruhi pertumbuhan pendapatan. Di sisi lain, penelitian dari (Alamsyah, 2017; Syafaat, 2021; Yuniangsih, 2018) menunjukkan bahwa NIM tidak mempengaruhi pertumbuhan laba.

Oleh karena itu, hal ini menjadi titik awal bagi penulis untuk mempertimbangkan kontribusi BPD terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Salah satu caranya adalah dengan melihat ketersediaan internal BPD. Salah satunya adalah target pertumbuhan laba. Selain mencatat angka positif dalam PDRB 2020, KTI juga menjadi barometer pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Kondisi ini harus dimanfaatkan oleh bank-bank pembangunan daerah di kawasan timur Indonesia.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba adalah perubahan persentase kenaikan dan laba yang dihasilkan perusahaan. Pertumbuhan yang baik

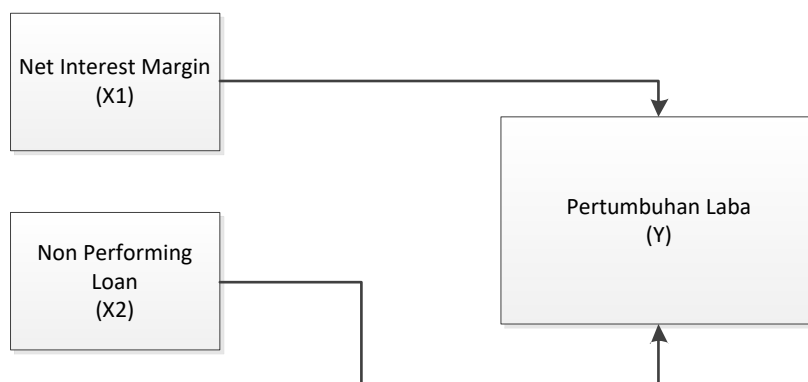
menunjukkan bahwa perusahaan telah mampu mengelola dan menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan dan menunjukkan kinerja keuangan perusahaan, begitu pula sebaliknya. (Panjaitan, 2018). Pertumbuhan laba adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk tumbuh secara finansial selama setahun terakhir (Sundari & Satria, 2021). Pertumbuhan dan profitabilitas yang baik menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kesehatan keuangan yang baik, yang pada gilirannya akan meningkatkan keuntungan usaha. Tingkat pertumbuhan laba adalah tingkat di mana laba perusahaan meningkat.

2.2 Net Interest Margin

Menurut (Kasmir, 2015) Net Interest Margin (NIM) adalah Ukuran kuantitatif yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola aset yang mendasarinya untuk memperoleh bunga. Semakin tinggi rasio ini, semakin tinggi tingkat bunga Bank. Akibatnya, Bank jarang mendapatkan kesulitan (Rohmiati, Winarni, & Soebroto, 2019). Menurut (Mithaqain & Rimawan, 2021), Net Interest Margin (NIM) adalah proporsi bunga dan rata-rata aset. Kondisi ini menunjukkan potensi bank dalam menghasilkan bunga dengan berinvestasi pada aset produktif (Moorcy, 2020). Penelitian (Nurwita, 2018; Sari et al., 2017) menyatakan bahwa NIM mempengaruhi pertumbuhan laba. Dalam penelitian ini, pendapatan bunga bersih diharapkan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

2.3 Non Performing Loan

Menurut (Kasmir, 2015), non performing loan (NPL) adalah kredit yang di dalamnya terdapat kendala yang disebabkan oleh 2 unsur yaitu pihak bank dalam analisa dan nasabah yang sengaja atau tidak sengaja tidak melakukan pembayaran dalam kewajibannya. Penelitian dari (Robin, 2013; Sari et al., 2017; Yuniangsih, 2018) menyatakan bahwa Non Performing Loan (NPL) mempengaruhi Pertumbuhan Laba. Dalam penelitian ini, pendapatan bunga bersih diharapkan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba Berdasarkan pemaparan di atas, maka kerangka konseptual yang disusun adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Konseptual
 Sumber : Pengembangan Hipotesis (2021)

2.4 Populasi Penelitian

Fokus penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis deskriptif.. Menurut (Sugiyono, 2015), Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filosofi positivisme, digunakan untuk meneliti suatu populasi atau sampel tertentu. Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya..

Populasi penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan tahunan Bank Pembangunan Daerah periode 2015-2020. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. Menurut (Sugiyono, 2015) Teknik pengambilan sampel jenuh lebih merupakan teknik pengambilan sampel di mana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Berdasarkan kriteria tersebut, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahunan dikalikan dengan Tahun pengamatan (6 x 6 = 36 unit analisis data). Adapun sampel dalam penelitian adalah Bank Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat (Sulselbar), Bank Sulawesi Utara dan Gorontalo (SulutGo), Bank Sulawesi Tengah (Sulteng), Bank Sulawesi Tenggara (Sultra), Bank Maluku dan Maluku Utara (MalukuMalut) dan Bank Papua.

Jenis data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data diperoleh dari laporan keuangan yang diterbitkan oleh Bank Pembangunan Daerah Indonesia di kawasan timur Indonesia dan dapat diakses melalui website resmi masing-masing. Data yang digunakan adalah data laporan keuangan publikasi periode 2015-2020.

2.5 Operasional dan Pengukuran Variabel

a. Net Interest Margin

Net interest margin (NIM) adalah perbandingan antara pendapatan bunga atas aset, yang juga merupakan selisih antara bunga deposito dan bunga pinjaman. Adapun rumus untuk mencari NIM (Nurwita, 2018), adalah:

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva produktif}} \times 100\% \tag{1}$$

b. Non performing loan

Non Performing Loan (NPL) adalah rasio untuk mengukur risiko pinjaman bank yang belum dibayar oleh nasabah. Perhitungan Rasio Kredit Bermasalah (Kasmir, 2015) adalah sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Total kredit macet}}{\text{Total kredit}} \times 100\% \tag{2}$$

c. Pertumbuhan laba

Pertumbuhan laba adalah pencapaian laba tahun berjalan dibandingkan tahun lalu, sebagai kriteria pengambilan keputusan.. Pertumbuhan laba dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut.(Sundari & Satria, 2021)

$$Y = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}} \times 100\% \tag{3}$$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Uji Asumsi Klasik

3.1.1 Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Pengujian Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.53849172
Most Extreme Differences	Absolute	.137
	Positive	.137
	Negative	-.096
Kolmogorov-Smirnov Z		.825
Asymp. Sig. (2-tailed)		.505
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Berdasarkan tabel 3 hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Test, diketahui bahwa Nilai Kolmogorov-Smirnov Z sebesar 0,825 > 0,05; Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,505 > 0,05; Maka dapat disimpulkan bahwa data yang di uji berdistribusi secara normal.

3.1.2 Uji Multikolonieritas

Hasil uji multikolonieritas dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4. Pengujian Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1	NIM	1.000	1.000
	NPL	1.000	1.000
a. Dependent Variable: PL			

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa : Nilai Tolerance variabel NIM (X1), NPL (X2), lebih besar dari 0,10; Nilai VIF variabel NIM (X1), NPL (X2), lebih kecil dari 10,00; Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi multikolonieritas, dengan kata lain bahwa kedua variabel layak untuk digunakan dalam penelitian.

3.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Berikut adalah hasil pengujian heteroskastisitas:

Tabel 5. Pengujian Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	.679	.196			3.459	.002
1 NIM	.031	.109	.046	.280	.781	
NPL	-.170	.081	-.345	-2.115	.062	

a. Dependent Variable: ABSRES

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui Nilai signifikan variabel NIM (X1) sebesar 0,781 > 0,05 artinya tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel NIM (X1). Nilai signifikan variabel NPL (X2) sebesar 0,062 > 0,05 artinya tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel NPL (X2).

3.2 Metode Analisis

3.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Selengkapnya mengenai hasil statistik deskriptif penelitian dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 6. Analisis Deskriptif

	N	Mean	Std. Deviation
NIM	36	1.0239	.55138
NPL	36	1.8943	.74584
PL	36	.9248	.54458
Valid N (listwise)	36		

Berdasarkan tabel 6, menunjukkan jumlah data yang diobservasi (N) sebanyak 36 data. Berdasarkan perolehan data diketahui bahwa nilai rata-rata NIM (X1) sebesar 1,0239 lebih besar dari nilai standar deviasinya sebesar 0,55138. Nilai rata-rata NPL (X2) sebesar 1,8943 lebih besar dari nilai standar deviasinya sebesar 0,74584. Nilai rata-rata pertumbuhan laba (Y) sebesar 0,9248 lebih besar dari pada standar deviation sebesar 0,54458. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai mean yang lebih besar dari nilai standar deviasi mengartikan data variabel penelitian baik karena datanya cenderung memiliki nilai rata - rata (mean) > standar deviasi.

3.2.2 Analisis Inferensial (Regresi Linier Berganda)

Berikut adalah hasil analisis inferensial:

Tabel 7. Analisis Inferensial

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	.829	.306			2.705	.011
1 NIM	.143	.170	.145	.844	.405	
NPL	-.027	.126	-.037	-.213	.832	

a. Dependent Variable: PL

Pada tabel 7 diketahui nilai koefisien regresi NIM (X1) sebesar 0,143, NPL (X2) sebesar -0,027, dan nilai Constant sebesar 0,829. Dengan demikian terbentuk persamaan regresi sebagai berikut : $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$; $Y = 0,829 + 0,143 - 0,027 + 0,306$.

Dari persamaan regresi di atas dapat dijelaskan bahwa nilai tetap (constant) sebesar 0,829 yang artinya jika tidak terjadi perubahan (0%) pada NIM, dan NPL, maka nilai Pertumbuhan Laba (Y) sebesar 0,829. Dan nilai beta dari masing-masing variabel memiliki arti bahwa setiap kenaikan 1% pada variabel dependen, maka dapat mengakibatkan peningkatan atau penurunan pertumbuhan laba sesuai dengan nilai betanya.

3.2.3 Koefisien Determinasi

Berikut adalah hasil analisis koefisien determinasi :

Tabel 8. Analisis Determinasi

Model	Model Summary ^b			
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.149 ^a	.022	-.037	.55457

a. Predictors: (Constant), NPL, NIM
 b. Dependent Variable: PL

Dari data pada tabel 8 dari Model Summary di atas dapat diketahui bahwa nilai *R Square* sebesar 0,022 Berdasarkan nilai *R Square* (R^2) ini dapat diartikan bahwa sebesar 2,2% variasi nilai Pertumbuhan laba dapat dijelaskan oleh NIM dan NPL. Sedangkan sisanya sebesar 97,8% (100%-2,2%) dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diamati dalam penelitian ini.

3.2.4 Kelayakan Model (Uji F)

Berikut merupakan hasil analisis inferensial:

Tabel 9. Analisis Kelayakan Model

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.231	2	.115	.375	.690 ^b
	Residual	10.149	33	.308		
	Total	10.380	35			

a. Dependent Variable: PL
 b. Predictors: (Constant), NPL, NIM

Berdasarkan tabel 9 diperoleh F_{hitung} sebesar 0,375 dengan nilai signifikan 0,690 > 0,05. Dan dari tabel di atas diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 3.259446 yang artinya $F_{hitung} > F_{tabel}$ sehingga penelitian ini memenuhi kriteria kelayakan model.

3.3 Uji Hipotesis

Berikut adalah hasil pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

Tabel 10. Uji Hopitesis

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.829	.306		2.705	.011
	NIM	.143	.170	.145	.844	.405
	NPL	-.027	.126	-.037	-.213	.832

a. Dependent Variable: PL

a. Pengaruh Net Interest Margin (NIM) terhadap Pertumbuhan Laba Bank Daerah Kawasan Timur Indonesia

Hasil pengujian hipotesis pertama pengaruh NIM (X1) terhadap Pertumbuhan Laba menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 0,844 dan nilai signifikan sebesar 0,405 > 0,05 (tidak signifikan). Dengan demikian NIM (X1) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba Bank pembangunan Daerah kawasan Timur Indonesia Periode 2015-2020. Dan dengan nilai t_{tabel} sebesar 2.028094 . Maka dapat diartikan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$, sehingga hipotesis pertama (H_1) **ditolak**.

Hal ini mengindikasikan pendapatan bunga yang diterima setiap bulan mampu untuk meningkatkan laba perusahaan. Bank daerah terlalu bermain aman pada sektor konsumtif dan kurang berani untuk eksplorasi di wilayah kredit produktif, ritel dan komersial. Walaupun Bank daerah juga membiayai proyek-proyek besar daerah, namun volumenya tidak terlalu besar dan pembayaran bunga tidak rutin per bulan karena menggunakan sistem termin.

Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian (Nurwita, 2018; Sari et al., 2017) yang menunjukkan bahwa NIM mempengaruhi pertumbuhan pendapatan. Namun, hasil ini mengkonfirmasi penelitian dari (Alamsyah, 2017; Syafaat, 2021; Yuniangsih, 2018) menunjukkan bahwa NIM tidak mempengaruhi pertumbuhan laba.

b. Pengaruh Non Performing Loan (NPL) terhadap Pertumbuhan Laba Bank Daerah Kawasan Timur Indonesia

Hasil pengujian hipotesis kedua pengaruh NPL (X2) terhadap Pertumbuhan Laba menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -0,213 dan nilai signifikan sebesar 0,832 > 0,05 (tidak signifikan). Dengan demikian NPL (X2) tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba Bank pembangunan Daerah kawasan Timur Indonesia Periode 2015-2020. Dan dengan nilai t_{tabel} sebesar 2.028094 Maka dapat diartikan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$, sehingga hipotesis kedua (H_2) **diterima**

Hal ini mengindikasikan bahwa prinsip kehati-hatian telah dilaksanakan dengan baik oleh Bank daerah Kawasan Timur Indonesia. Selain itu, profil risiko yang rendah dari mayoritas pinjamannya (kredit pegawai) karena pihak Bank langsung memotong angsuran lewat bendahara gaji. Walaupun ada beberapa NPL dari kredit produktif (kredit konstruksi) namun masih bisa diatasi dan masih di bawah angka normal industri (<5%)

Hasil penelitian ini sesuai dengan riset Penelitian oleh (Alamsyah, 2017; Rafiqah & Respati, 2017) yang menyatakan bahwa yang menyatakan bahwa kredit macet tidak mempengaruhi pertumbuhan laba. Namun, temuan ini tidak mengkonfirmasi riset dari (Robin, 2013; Sari et al., 2017; Yuniangsih, 2018) menunjukkan bahwa kredit macet (NPL) mempengaruhi pertumbuhan laba.

4. KESIMPULAN

Net interest margin (NIM) berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba BPD di Kawasan Timur Indonesia periode 2015-2020. Semakin tinggi rasio ini, semakin rendah pertumbuhan laba. Non Performing Loan (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba BPD di Kawasan Timur Indonesia periode 2015-2020. Semakin tinggi NPL, semakin rendah pertumbuhan laba. Bank Pembangunan Daerah Kawasan timur Indonesia harus berani untuk ekspansi pembiayaan pada sektor produktif. Jangan terlalu bermain aman pada sektor konsumtif. Dengan demikian, pendapatan margin / bunga bersih yang didapatkan bisa lebih maksimal. Selain itu, Bank pembangunan Daerah Kawasan Timur Indonesia perlu mempertahankan prinsip kehati-hatian dalam memproses dan monitoring pinjaman. Dengan demikian, walaupun ekspansi pinjaman meningkat, NPL perusahaan dapat tetap terjaga. Bagi peneliti selanjutnya agar menggunakan faktor-faktor lain seperti analisa permodalan, analisa pembiayaan, dana masyarakat, serta biaya operasional agar penelitian selanjutnya menghasilkan kesimpulan yang berbeda dan bermanfaat bagi perusahaan maupun pengembangan ilmu.

REFERENCES

- Ainun, N., Murtani, A., & Hutagalung, M. A. K. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Loyalitas Nasabah Pada PT. Bank Muamalat Indonesia. Tbk Cabang Balai Kota Medan. *Jurnal Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 355–366.
- Alamsyah, S. (2017). PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), NON PERFORMING LOAN (NPL), LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR), RETURN ON ASSET (ROA) DAN NET INTEREST MARGIN (NIM) TERHADAP PERTUMBUHAN LABA (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Indonesia Periode 2011-2015). *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 32. <https://doi.org/10.31000/competitive.v2i1.466>
- Asbanda.co.id. (2021). Pemulihan Ekonomi Daerah , BPD Salurkan Dana PEN. Retrieved September 25, 2021, from 2021 website: <http://asbanda.co.id/view/pemulihan-ekonomi-daerah--bpd-salurkan-dana-pen-capai-rp36-4-triliun/>
- BPS. (2021). Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan IV-2020. *Www.Bps.Go.Id*, (13), 12. Retrieved from <https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/02/05/1811/ekonomi-indonesia-2020-turun-sebesar-2-07-persen--c-to-c-.html>
- Fadella, F. F., Dewi, R. R., & Fajri, R. N. (2020). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN LABA. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 11(2), 12. <https://doi.org/10.36448/jak.v11i2.1521>
- Indonesia Financial Services Authority (OJK). (2020). *Indonesia Banking Statistics 2020*. 19(01), 1–170. Retrieved from <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/statistik-perbankan-indonesia/Pages/Statistik-Perbankan-Indonesia---Desember-2020.aspx>
- Kasmir. (2015). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (revised ed; Kasmir, Ed.). Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Kusuma, G. I., Suhadak, & Arifin, Z. (2019). Analisis pengaruh profitabilitas dan tingkat pertumbuhan terhadap struktur modal dan nilai perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, (1), 1–15.
- Likha, M., & Fitria, A. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Laba, Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi Corporate Social Responsibility. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(5), 1–19.
- Mithaqain, D., & Rimawan, M. (2021). PENGARUH NET INTEREST MARGIN DAN NON PERFORMING LOAN TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK. *Global Financial Accounting Journal*, 5(1).
- Moorcy, N. H. (2020). Pengaruh Capital Adequacy Ratio , Net Interest Margin , dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Return ON Assets Pada PT . Bank BNI (PERSERO) , TBK . *Jurnal GeoEkonomi*, 11(September 2020), 164–175.
- Nurwita. (2018). Analisis Pengaruh CAR, LDR, NIM, dan BOPO Terhadap Pertumbuhan Laba Bank-Bank Umur Pemerintah Periode 2010-2015. *Jurnal Mandiri*, 2(1), 43–64.
- Panjaitan, R. J. (2018). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin Dan Return on Asset Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. *Jurnal Manajemen*, 4(1), 61–72.
- Priatna, H. (2017). Non Performing Loan (Npl) Sebagai Resiko Bank Atas Pemberian Kredit. *AKURAT/ Jurnal Ilmiah Akuntansi FE UNIBBA*, 8(April), 22–33.
- Rafiqah, N., & Respati, N. W. (2017). Pengaruh Non Performing Loan, Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Net Profit Margin, dan BOPO Terhadap Pertumbuhan Laba. *Prosiding Seminar Nasional ASBIS*, 2(1), 367–375. Retrieved from <http://e-prosiding.poliban.ac.id/index.php/asbis/article/view/145>
- Robin. (2013). Pengaruh CAR, NPL, BOPO, LDR, Branches, dan BI Rate Terhadap Pertumbuhan Laba. *Journal Of Accounting and Management Research*, 8(1), 81–89.
- Rohmiati, E., Winarni, W., & Soebroto, N. W. (2019). Analisis Pengaruh Bopo, Npl, Nim, Dan Ldr Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Di Indonesia Periode 2012-2017. *Keunis*, 7(1), 34. <https://doi.org/10.32497/keunis.v7i1.1531>
- Saragih, J. P. (2017). Laporan Kinerja Keuangan Bank Pembangunan Daerah dalam Konteks Transparansi dan Akuntabilitas Keuangan Publik. *Jurnal BPPK*, 1, 59–70.
- Sari, W., Manullang, R. R., & Panjaitan, F. (2017). Analisis Pengaruh Rasio CAMEL Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus pada BUMN Perbankan Terbuka Yang berdomisili di Kota Pangkalpinang). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Bisnis & Keuangan*, 9(2), 44–54.
- Saroinsong, A. N. (2014). Fungsi Bank Dalam Sistem Penyaluran Kredit Perbankan. *Lex Privatum*, 2(3).
- Shelli Elsa Gianni, Saiful, N. A. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Bank Milik Pemerintah Indonesia. *Jurnal Fairness*, 10(13), 135–148.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sundari, R., & Satria, M. R. (2021). Pengaruh Return on Asset Dan Return on Equity Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Wholesale Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Land Journal*, 2(1), 107–118. <https://doi.org/10.47491/landjournal.v2i1.1122>
- Syafaat, F. (2021). Pengaruh CAR, ROA, BOPO, dan NIM Terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank BUMN. *Akuntansi Dan Manajemen*, 16(1), 37–53. <https://doi.org/10.30630/jam.v16i1.134>
- Warta Ekonomi.co.id. (2020). Berikut Pemenang Indonesia Best BUMN Award 2020. Selamat! Retrieved from 2020 website:



Journal of Business and Economics Research (JBE)

Vol 3, No 1, February 2022, pp. 44–51

ISSN 2716-4128 (media online)

DOI 10.47065/jbe.v3i1.1667

<https://ejournal.seminar-id.com/index.php/jbe>

<https://www.wartaekonomi.co.id/read316076/berikut-pemenang-indonesia-best-bumn-award-2020-selamat/2>

Yuniangsih, Y. (2018). Analisis CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR Terhadap Pertumbuhan Kredit, serta Implikasinya pada Pertumbuhan Laba Bank. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 2(2), 106. <https://doi.org/10.17509/jimb.v2i2.12785>